

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang dikategorikan penelitian kuantitatif dimana pengujian menekankan pada pengujian dan pembuktian terhadap data yang diambil dari data laporan keuangan. Metode ini diambil karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.2 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan peneliti, maka objek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Dengan menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah harga saham.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut jenis dan sumber penelitiannya, data yang diperoleh untuk di analisis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal dimana data-data tersebut di peroleh dari media internet dengan situs www.idx.co.id. dan www.sahamok.com atau secara tidak langsung dari media perantara yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang mana data tersebut diperoleh dari media internet atau media perantara. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu berupa Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BIE tahun 2015-2017 dari www.idx.co.id. Dengan menggunakan jenis data sekunder dengan metode pengumpulan data secara dokumenter, setelah data dikumpulkan selanjutnya dianalisis data untuk mencari hipotesis penelitian yang dijelaskan dalam rumusan masalah penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Suatu penelitian dalam pengumpulan data-data diperlukan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, seorang peneliti memerlukan populasi dari data-adata yang akan diteliti. Tetapi dalam menemukan populasi tersebut tidak semua data yang kita ambil, melainkan hanya data-data yang dibutuhkan saja dalam penelitian ini.

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagai elemen dari populasi merupakan sampel (Sugiyono, 2003). Dalam penelitian dan pengumpulan data sampel ini, menggunakan metode purposive sampling yaitu dimana teknik penarikan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan sasaran atau kriteria pengambilan sampel tersebut. Sehingga pemilihan sampel tersebut didasari pemilihan sekelompok subjek atau didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dilihat mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui sebelumnya. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel ini adalah:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan periode 2015-2017.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang mencantumkan laporan keuangan pada periode 2015-2017.

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.	18
Perusahaan sub sektor makanan yang tidak mencantumkan laporan keuangan pada periode 2015-2017.	(7)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	11

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama tiga tahun yaitu $11 \times 3 = 33$.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel independent sering juga disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2015: 64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

$X_1 = \text{Return On Equity (ROE)}$

$X_2 = \text{Current Ratio (CR)}$

$X_3 = \text{Total Aktiva}$

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent (variabel bebas) menurut Sugiono (2015: 64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah harga saham.

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

1. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2014) merupakan rasio pengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan membayar devidennya. Para manajer tidak hanya mendapat deviden, tapi juga memperoleh power yang lebih besar yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Dengan demikian semakin besar deviden semakin menghemat biaya modal, disisi lain para manajer dapat meningkatkan powernya bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya. Penerimaan deviden sebagai hasil keuntungan yang tinggi. sehingga profitabilitas menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam keputusan berinvestasi.

2. Likuiditas

Menurut Hary (2015: 175) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Kurniasih (2012: 148) dalam Rima Fahmi Utami (2017) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Sedangkan menurut Hatta (2002) dalam Rika Dwi Ayu Parmitasari dan Hasrianto (2017) perusahaan yang besar cenderung mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva, logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh. Selain itu, total aktiva dianggap memiliki jumlah yang lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan maupun kapitalisasi pasar (Jogiyanto, 2000: 254).

4. Harga Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Anoraga (2001: 100) dalam Achmad Syaiful Susanto (2011) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Saham dapat juga diartikan sebagai surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang disebut emiten.

Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. *Return* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Menurut R.J. Shook, *return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga atau deviden. Semakin baik perusahaan melakukan kegiatan usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga reputasi perusahaan tersebut dihadapan para investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan *return* bagi para investor berupa *capital gain* yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan. Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga saham akan naik jika permintaan terhadap saham perusahaan tinggi dan harga saham juga akan turun jika permintaan terhadap saham perusahaan tersebut rendah.

2.5.3 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Kodrat (2010: 1) menjelaskan bahwa harga saham adalah harga yang dibentuk di bursa saham dan umumnya harga saham diperoleh untuk membagi jumlah saham. Untuk menilai harga saham didalam penelitian ini berdasarkan harga saham penutupan (*Closing Price*) periode 2015-2017. Adapun logaritma natural yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \ln \text{Closing Price}$$

b. Variabel Independen

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Dengan rasio ini perusahaan dapat menganalisis data, sehingga perusahaan dapat melihat perkembangan dalam rentang waktu tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas yang dijadikan variabel independen (bebas) adalah Return On Equity (ROE) yang disimbolkan (X1), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan rasio pengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2015: 204) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2) Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas perusahaan. Likuiditas yang

tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini diproksikan dengan *Current Ratio* yang disimbolkan dengan (X2), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100 \%$$

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan kebanyakan dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan

3) Ukuran perusahaan

Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai kemampuan. Keadaan tersebut juga mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang total aktivitasnya lebih kecil. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva, logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh. Selain itu, total aktiva dianggap memiliki jumlah yang lebih stabil dibandingkan dengan total

penjualan maupun kapitalisasi pasar (Jogiyanto, 2000: 254). *Firm Size* dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan, karena total kativa bernilai milyaran rupiah maka hal itu dapat disederhanakan dengan menstransformasikan ke dalam logaritma natural. Ukuran perusahaan disimbolkan X_3 dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln\ of\ Total\ Assets$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1 Harga Saham	Harga Penutupan	Ln (<i>Closing Price</i>)	Rasio
2 Profitabilitas / ROE (X1)	1. Laba bersih setelah pajak 2. Ekuitas	Return on equity = Laba bersih setelah pajak / Ekuitas	Rasio
3 Likuiditas / Current Ratio (X2)	1. Aktiva Lancar (<i>Current Assets</i>) 2. Utang Lancar (<i>Current Liabilities</i>)	Current Ratio = Aktiva Lancar (<i>Current Assets</i>) / Utang Lancar (<i>Current Liabilities</i>)	Rasio
4 Ukuran Perusahaan/ Firm Size (X ₃)	1. Total Assets	Firm Size = Ln Total Assets	Rasio

Sumber: Hasil olah data 2019

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penulisan pengumpulan data yaitu:

1. Studi Pustaka

Peneliti mempelajari dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur dan buku bacaan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dengan cara mencatat data-data yang bersumber dari dokumen-dokumen perusahaan.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang akan dianalisis yaitu laporan keuangan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Data penelitian ini yaitu laba bersih, ekuitas, total aset, hutang lancar, aktiva lancar, dan tanggal publikasi.
2. Mengidentifikasi data yang diperoleh berdasarkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
3. Menghitung dan mengolah data dengan proses tabulasi di MS. Excel. Data profitabilitas (*return on equity*), likuiditas (*current ratio*), ukuran perusahaan (total aktiva), dan tanggal publikasi laporan keuangan.
4. Menggunakan program spss untuk membantu melakukan perhitungan analisis data.
5. Mendiskripsikan output yang dihasilkan oleh program SPSS yang berupa tabel frekuensi.

6. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan ditolak atau diterima dan apakah mempunyai pengaruh atau tidak pengaruh terhadap harga saham.

3.8.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan data yang telah dimiliki dan diolah menjadi bentuk table, diagram, grafik, dan bentuk lainnya serta diuraikan secara singkat dan terbatas, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata, standard deviasi, maksimum dan minimum, dimaksudkan memberikan gambaran mengenai distribusi perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Sminaw (K-S). Level signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05. Data terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) / sig 0,20 atau 20% lebih besar dari nilai α 5% atau hasil

perhitungan dalam computer lebih besar dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, maka perlu dilihat beberapa criteria sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Melihat nilai Tolerance dan Variance Infation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2006).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi

klasik pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamat lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika beda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari outokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Waston (DW ters) yang masyarakat adanya konstanta (intercept) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel dependen (Ghozali, 2006).

Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$ maka hipotesis ditolak yang berarti terdapat autokoreksi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh antara variabel bebas (ROE, CR, dan total aktiva) dengan variabel terikat (harga saham). Uji hipotesis

dilakukan dengan uji t yaitu melihat tabel yang terdapat pada SPSS dengan standar signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga dapat ditarik kesimpulan:

4. Uji Signifikan Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali 2006). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria antara lain:

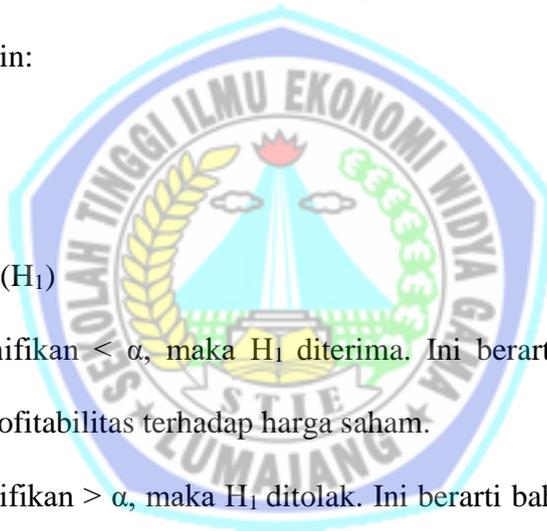
a. Hipotesis 1 (H_1)

- 1) Jika signifikan $< \alpha$, maka H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham.
- 2) Jika signifikan $> \alpha$, maka H_1 ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham.

b. Hipotesis 2 (H_2)

- 1) Jika signifikan $< \alpha$, maka H_2 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara likuiditas terhadap harga saham.
- 2) Jika signifikan $> \alpha$, maka H_2 ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap harga saham.

c. Hipotesis 3



- 1) Jika signifikan $< \alpha$, maka H_3 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap harga saham.
- 2) Jika signifikan $> \alpha$, maka H_3 ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap harga saham.

4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis multiple regression (analisis regresi berganda) dikarenakan penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel. Persamaan regresi berganda dalam pengujian hipotesis ini adalah: profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta (intercept)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Ukuran Perusahaan

ε = Residual/ eror

Menurut Gudono (2016: 138) sebelum data diuji pengaruhnya, teknik analisis regresi linier berganda harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu:

1. Model dinyatakan secara tepat dan hubungan antara variabel dependen dan masing-masing variabel adalah linear (variabel independen berpangkat satu).
2. Varian residual (*error terms*) persamaan regresi *relatif* stabil atau homogen.
3. Nilai ekspektasi residual adalah nol.

4. Pengamatan-pengamatan variabel tak bebas berikutnya harus independen atau tidak berkorelasi.
5. Residual berdistribusi normal.

Hubungan antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya *relative* tidak signifikan atau dengan kata lain tidak ada multikolinearitas antar variabel independen

